

ANALISIS WACANA MATERI SEKSIS KOMIKA DI SHOW STAND-UP COMEDY PEREMPUAN BERHAK 3

DISCUSSION ANALYSIS OF COMIC SEXIST MATERIALS IN SHOW STAND-UP COMEDY PEREMPUAN BERHAK 3

Oleh : Jordhie Beally Korua, 16419144003, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
jordhie.beally2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Show *stand-up comedy* “Perempuan Berhak” merupakan pertunjukkan *stand-up comedy special* komika Perempuan. Pertunjukkan ini menarik untuk diteliti, karena para komika membawakan materi realitas permasalahan dari masing-masing komika perempuan. Dalam materi mereka tentu saja terdapat masukan *jokes* dan ideologi yang ditulis oleh para komikanya. Pertunjukkan ini juga menampilkan lima komika perempuan yang memiliki latar belakang yang berbeda. Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat berjalan lebih terarah, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana wacana komedi tentang perempuan dari para komika perempuan dalam pertunjukan “Perempuan Berhak 3” jika dilihat dari analisis wacana model Teun A. Van Dijk? Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis materi seksis komika di show “Perempuan Berhak 3”. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana narasi dan faktor para komika membawakan materi seksis dalam show. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Analisis wacana Van Dijk ini memiliki tiga dimensi yang menjadi objek penelitiannya, yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan juga konteks sosial. Dimensi teks yaitu susunan struktur dalam teks materi para komika. Kognisi sosial adalah pandangan, pemahaman serta kesadaran mental komika dalam penulisan materi. Sedangkan konteks sosial merupakan pengetahuan mengenai situasi yang berkembang di masyarakat yang berkenan dalam suatu wacana. Jika dianalisa, secara garis besar para komika dalam show “Perempuan Berhak 3” masih memakai materi seksis dalam *setlist* materinya namun alasan di balik itu berbeda-beda. Diantaranya untuk membela hak-hak perempuan, melawan pelecehan seksual maupun sekedar pelampiasan diri diatas panggung.

Kata kunci : *Stand-up comedy*, perempuan berhak, humor seksis

Abstract

The *stand-up comedy* show "Perempuan Berhak 3" is a *stand-up comedy special* for Perempuan's comedy show. This show is interesting to research, because the comics bring material on the reality of the problems of each female comic. In their material, of course, there are input on jokes and ideology written by the comics. This show also features five female comics who have different backgrounds. In order for the discussion in this research to be more focused, the formulation of the problem is How is the comedy discourse about women from female comics in the show "Perempuan Berhak 3" when viewed from the discourse analysis of Teun A. Van Dijk's model? This study also aims to analyze the sexist material of comics in the show "Perempuan Berhak 3". In addition, it is also to find out how the narrative and factors of the comics present sexist material in the show. This study uses a qualitative approach with discourse analysis methods developed by Teun A. Van Dijk. Van Dijk's discourse analysis has three dimensions which are the object of his research, namely the dimensions of text, social cognition and social context. The text dimension is the structure arrangement in the text material for the comics. Social cognition is the view, understanding and mental awareness of komika in writing material. Meanwhile, the social context is knowledge about the situation developing in society

which is pleasing to a discourse. If analyzed, broadly speaking, the comics in the show "Perempuan Berhak 3" still use sexist material in their material setlist, but the reasons behind this vary. Among them are to defend women's rights, against sexual harassment and just to release oneself on stage.

Key words: Stand-up comedy, Perempuan, sexist joke



Pendahuluan

Sebuah seni pertunjukan datang karena adanya dasar kesengajaan, yang dimulai dengan berlandaskan nilai, kepercayaan, serta pandangan terhadap dunia. Materi lucu yang dibangun dalam pertunjukan seorang komika merepresentasikan pikiran dan cara pandangnya terhadap dunia. Melalui bahasa, seorang komika mengolah tanda-tanda untuk menjadi sebuah materi. Materi yang merepresentasikan kenyataan yang terjadi berdasarkan sudut pandang komika (Jaeni, 2012). Seorang komika profesional seperti Pandji Pragiwaksono sering mengangkat tema tentang Indonesia dan politik, karena ia sangat cinta dengan Indonesia dan berkutut dengan orang-orang politik. Seorang komika bernama Ligwina Hananto sering mengangkat tema tentang feminisme, karena ia seorang pembela hak wanita. Sementara komika bernama Abdur Arsyad sering mengangkat cerita tentang ketertinggalan di Timur karena dia dibesarkan di daerah yang akses dan pembangunannya masih tertinggal.

Pada saat tulisan ini dibuat sudah mulai banyak bermunculan komika perempuan. Sering terjadi di acara *stand-up off air* komika perempuan masih melempar bit kearah seksual agar dapat lucu seperti komika laki-laki karena tipe bit seperti ini biasanya ampuh dibawaikan oleh komika laki-laki. Terkadang para komika perempuan memang mencari cara mudah dengan melempar joke seksual ini agar cepat mendapat tawa dan atensi penonton. Padahal komika perempuan sudah mendapat atensi lebih di seni yang masih di dominasi laki- laki ini.

Para penonton *stand-up comedy* masih banyak yang beranggapan bahwa komika perempuan tidak selucu komika laki-laki masih tertanam hingga saat ini, dan untuk membelokkan anggapan ini, sebagian komika perempuan membuat lawakan yang cenderung ke arah seksis, agar bisa selucu komika laki-laki, karena

tekanan untuk mendapatkan tawa penonton. Sakdiyah mengungkapkan pernyataan tersebut dalam acara diskusi 'Generation Equality' dalam rangka 16 Hari Anti kekerasan terhadap perempuan di Auditorium IFI, Thamrin, Jakarta Pusat, Senin (9/12/2019) (M. Reza Sulaiman, 2019). Sakdiyah sendiri adalah komika perempuan berhijab pertama di Indonesia yang juga masuk kedalam daftar 100 perempuan yang dianggap menginspirasi dan berpengaruh dari seluruh dunia untuk 2018 versi BBC.

Pada Tahun 2018 Kiky Saputri pernah membawakan materi seksis “Gua selalu ngompol, dengan mimpi gua lagi kencing dikamar mandi. Gua selalu dimarahin nyokap gua, pas pagi-pagi lewat kasur gua banjir. Ngompol lu ya? Iya. Udah tua lu masih aja ngompol malu bego lu sama jembut! Ya gak sengaja orang tadi mimpi kencing dikamar mandi. Mimpi,mimpi udah dol lu ya? Sedih banget gua, kenapa dia bisa tau?” Materi tersebut dibawaikan Kiky di video berjudul ‘Kiky Saputri – Membongkar Rahasisa KARMA ANTV! | COMEDY CRIB’. Video tersebut sudah tayang lebih dari 180 ribu kali. Dalam *bit* tersebut Kiky menyebutkan bulu kemaluan dengan kata “jembut” yang terkesan kasar. Kiky juga menegaskan bahwa dia sudah “dol” atau sudah pernah dilecehkan dan tidak perawan seraca terbuka. Dari *bit* ini Kiky terkesan merendahkan dirinya sendiri, namun kata-kata tersebut tetap membuat penonton tertawa karena dibawaikan oleh perempuan berjilbab ini.

Komika dalam penampilannya dipanggung turut memberikan materi dari sudut pandang mereka. Walaupun tugas utamanya adalah memberikan sebuah lelucon agar membuat penonton tertawa, namun melalui penyampaian materi ini demokrasi terwujud. Penyampaian materi dari seorang komika merupakan pesan yang berasal dari orang-orang di sekitarnya, seperti kerabat mengenai berbagai hal lalu disampaikan diatas panggung. Hal ini membuat komika

juga menyuarakan suara sebagai representasi realitas sosial dan kritik sosial dari kalangan tertentu (Aryawangsa, Azhar, & Apriani, 2018). Dapat dikatakan bahwa *stand-up comedy* juga bisa menjadi perlawanan untuk melawan patriarki oleh para komika perempuan. Salah satunya komika perempuan luar negeri yaitu Roseanne.

Roseanne adalah salah satu komika perempuan dari Amerika yang menggabungkan kritik feminis tentang peran ibu rumah tangga dengan target komedi dominasi dari laki-laki. Komedi Roseanne menantang pandangan Amerika tentang hubungan gender yang berat sebelah. Dia seringkali menantang sistem patriarki dalam kedua jenis kelamin. Roseanne bahkan tidak mengusir para laki-laki yang datang menonton dengan materinya, seperti yang diramal oleh agennya, Roseanne malah memenangkan hati mereka. (Lavin, 2005).

Menurut Sammy Notaslimboy, selaku presiden *stand-up* Indo yang kedua ada 3 hal yang bisa membuat orang tertawa. Sammy dalam (Pragiwaksono, <http://pandji.com/untuk-membunuh-saja/>, 2015) diakses pada Juli 2020. Dalam melawak dapat dibagi menjadi tiga tingkatan. Yang pertama kita sebagai pelawak mengajak penonton menertawakan diri kita sendiri (*self deprecating*), yang kedua kita mengajak penonton menertawakan orang lain, dan yang terakhir kita mengajak penonton menertawakan diri mereka sendiri. Mengajak penonton menertawakan diri mereka sendiri adalah lawakan paling sulit. Mengajak penonton menertawakan diri kita (komika) adalah yang paling mudah.

Pada Desember 2019 lalu telah diadakan pertunjukan ketiga "Perempuan Berhak". Perempuan Berhak adalah salah satu *show stand-up comedy* yang menjadi wadah suara komika perempuan. Pertunjukan tersebut menampilkan lima komika perempuan yaitu Gamila Arief, Jessica Farolan, Ligwina Hananto,

Musdalifah Basri dan Priska Baru Segu. Dalam acara ini para komika bebas membahas apapun tanpa sensor. Dalam (Adisya, 2019) Ligwina Hananto menyatakan *stand-up comedy* membutuhkan kejujuran dan menelentangi diri, dan berbicara apa adanya. Pertunjukan ini sebagai ruang aman bagi para komika perempuan untuk mengkritik sistem dalam masyarakat dan mengkritik perempuan itu sendiri.

Penelitian ini akan meneliti materi *stand-up comedy* tentang perempuan yang disampaikan oleh para penampil pada show Perempuan Berhak 3. Peneliti memilih Perempuan Berhak 3 dibanding dua show sebelumnya karena ketersediaan rekaman pertunjukan dan dianggap oleh peneliti, komedi yang digunakan lebih segar dan relevan karena baru saja diadakan Desember 2019 lalu. Peneliti akan melihat bagaimana narasi tentang perempuan mereka bawakan dalam bentuk set *stand-up comedy*. Materi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu materi milik Gamila Arief, Jessica Farolan, Ligwina Hananto, Musdalifah Basri dan Priska Baru Segu.

Stand-up Comedy, seperti kesenian komedi yang lainnya, mengabstrakkan hal-hal yang logis begitupun sebaliknya dalam upaya menghibur atau menanamkan sebuah pandangan, yang tentunya berasal dari pengamatan dari seorang komika (Nastiti, 2014). Materi komika yang disampaikan tentunya memiliki cirinya masing-masing. Semakin berbeda pengalaman dan latar belakang komika jika dikemas dengan kreatif akan semakin menghibur penonton. Hal ini menarik perhatian penulis karena *stand-up comedy* bisa digunakan untuk menyatakan suatu pendapat namun secara komedi, namun malah digunakan komika perempuan untuk melempar narasi seksis. Oleh karenanya penulis ingin mengetahui bagaimana komika perempuan mewacanakan perempuan dalam konteks komedi. Juga penulis ingin membedah lebih lanjut bagaimana *stand-up comedy* yang dapat menjadi upaya menyuarakan hak tetapi

malah menjatuhkan martabat komika perempuan itu sendiri. Penulis akan meneliti bagaimana perspektif komika perempuan pada show Perempuan Berhak 3 ini.

METODE PENELITIAN Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena yang diteliti dalam penelitian analisis materi seksis komika di show *stand-up comedy* Perempuan Berhak 3 dirasa peneliti paling cocok. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan mendapatkan data dari deskripsi yang dikemukakan oleh narasumber baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini mengeksplorasi lebih mendalam mengenai pengalaman- pengalaman yang dirasakan oleh para komika perempuan saat di depan panggung maupun di belakang panggung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya dianalisis lebih mendalam oleh peneliti, sehingga menghasilkan data berupa deskripsi penggambaran yang dirincikan ke dalam beberapa tema bahasan.

Metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah analisis wacana. Analisis wacana sendiri bertujuan untuk mengetahui adanya pola-pola atau tatanan yang di ekspresikan oleh suatu teks. Interpretasi satu unit kebahasaan dapat diketahui secara jelas termasuk pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan disampaikan. Analisis wacana mengkaji unit kebahasaan dalam cakupan ilmu linguistik baik mikro seperti sintaksis, pragmatik, morfologi, dan fonologi dan linguistik makro seperti sosiolinguistik, pragmatik, psikolinguistik.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2020 Sampai November 2020. Dimulai dari Oktober untuk pengumpulan data, kemudian dilanjutkan proses analisis data pada bulan November 2020.

Sumber Data

Data primer yang digunakan berupa rekaman lengkap pertunjukkan *Stand-up Comedy* Perempuan Berhak 3 berdurasi 141 menit dan diunduh di *drive*. Rekaman didapatkan dari penampil pertunjukkan tersebut yaitu Priska Baru Segu. Dari data tersebut akan diolah dengan analisis wacana.

Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa wawancara dengan para komika dalam pertunjukkan *stand-up comedy* Perempuan Berhak 3 yang berfungsi sebagai penguat data primer. Komika tersebut adalah Gamila Arief, Jessica Farolan, Ligwina Hananto, Musdalifah Basri dan Priska Baru Segu. Pertanyaan penelitian akan seputar mengapa mereka mengangkat materi seksis. Bagaimana pendapat mereka tentang materi yang bersifat seksis ini. Hal apa yang ingin disampaikan dari bit tersebut dan akan dikembangkan sesuai jawaban mereka.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis wacana Van Dijk. Van Dijk melihat bagian teks suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang setiap bagiannya saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- 1) Struktur Makro merupakan makna umum dari suatu teks yang dipahami dari melihat topik dalam suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi saja, melainkan juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- 2) Superstruktur adalah kerangka dalam teks: Bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun ke dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur Mikro adalah makna yang dapat dilihat dengan menganalisis kata, kalimat, anak kalimat, preposisi, paraphrase yang digunakan dan lain sebagainya.

Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda pada metode kualitatif. Teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan dan melakukan pengecekan data kembali dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber pertama yaitu dari rekaman pertunjukan dengan para komika yang tampil. Sumber yang kedua yaitu dari hasil wawancara bersama dengan penampil dalam show Perempuan Berhak 3. Apabila terjadi kesamaan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya, barulah data tersebut bisa dikatakan valid.

Analisis data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif milik Matthew B. Miles dan Michael Huberman. Proses analisis tersebut dapat dijabarkan dalam tiga tahapan yaitu; 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis aplikasikan terhadap teks, konteks dan kognisi sosial yang terdapat dalam materi para komika “Perempuan Berhak 3” maka hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Dari Segi Teks/ Materi Komika

Dilihat dari segi teks penulis menyimpulkan bahwa:

a. Struktur Makro

Struktur makro merupakan tema dari materi para komika dalam konteks *stand-up comedy* dapat disebut dengan *setlist*. Tema umum yang terdapat dalam “Perempuan Berhak 3” adalah mengenai keresahan dan pengalaman dari para komika perempuan ini diantaranya masalah hak-hak perempuan, pelecehan

terhadap perempuan dan seksualitas perempuan.

b. Superstruktur

Superstruktur merupakan skematik/skema atau alur. Skema dalam pertunjukan “Perempuan Berhak 3” adalah membahas mengenai bit materi seksis diawali dari premis lalu *set-up* lalu yang terakhir *punchline*.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah yang paling rendah tingkatannya. Struktur ini terdiri dari sintaksis, stilistik, dan retorik. Pada struktur mikro akan terlihat penggunaan kata-kata yang menunjuk dan memperkuat pesan bahwa, “Perempuan Berhak 3” adalah pertunjukan *stand-up comedy* tentang perempuan, lebih tepatnya tentang pembelaan hak-hak perempuan.

Dalam Materi yang telah dibedah pada setiap komika antara bagian teks dilihat saling mendukung dan mengandung arti yang koheren satu sama lainnya. Makna global (tematik) dari materi komika “Perempuan Berhak 3” didukung oleh kalimat, kata dan gaya bahasa yang dipakai setiap komika yang tampil agar memperlihatkan ciri khasnya. Kata-kata yang dipilih digunakan untuk memperkuat *jokes* dan pesan yang ingin dibawakan.

Dalam teks materi ini, kita tidak hanya mengetahui isi dari materi tersebut. Melainkan dapat kita ketahui juga bagaimana komika menulis materi untuk menceritakan peristiwa atau opininya ke dalam bahasa atau retorika tertentu, serta mengetahui pesan apa yang ingin disurakan oleh para komik “Perempuan Berhak 3”.

2) Dari Segi Kognisi Sosial

Selain dari analisis teks, yang terdapat dalam materi “Perempuan Berhak 3”, Dilakukan penelitian atas kesadaran mental para komika dalam memandang masalah materi seksis ini. Bagaimana kepercayaan, pengetahuan dan prasangka penulis materi terhadap masalah materi seksis ini.

Para komika “Perempuan Berhak 3” memandang materi seksis yang dibawakan oleh komika perempuan berbeda-beda ada yang mengatakan bahwa seni itu bebas namun harus bisa menerima konsekuensinya. Ada juga yang tidak

setuju dengan materi seksis. Juga ada yang setuju namun harus ada konteks yang jelas dalam materi tersebut seperti pesan apa yang ingin dibawakan.

3) Dari Segi Konteks Sosial

Dalam konteks sosial, poin utama dari analisis ini adalah, bagaimana suatu makna dihayati bersama. Sesuai dengan show “Perempuan Berhak 3” yang menyoroti hak-hak perempuan. Dalam konteks realitas yang tersebar di masyarakat, melalui survei, jurnal, dan maupun yang tersebar di televisi dan internet, penulis menyimpulkan bahwa realita sosial yang terjadi di masyarakat mengenai materi seksis ini masih banyak ditemui. Tidak hanya di panggung “Perempuan Berhak 3” namun juga di panggung *stand-up comedy* lainnya.

Simpulan

1) Dalam Materi yang telah dibedah pada setiap komika antara bagian teks dilihat saling mendukung dan mengandung arti yang koheren satu sama lainnya. Makna global (tematik) dari materi komika “Perempuan Berhak 3” didukung oleh kalimat, kata dan gaya bahasa yang dipakai setiap komika yang tampil agar memperlihatkan ciri khasnya. Kata-kata yang dipilih digunakan untuk memperkuat *jokes* dan pesan yang ingin dibawakan.

2) Setiap komika Perempuan Berhak 3 secara sadar membawakan materi seksisnya tidak hanya sekedar melempar materi melainkan, ada konteks lain yang dibawakan.

3) Show “Perempuan Berhak 3” yang menyoroti hak-hak perempuan. Dalam realitasnya tersebar di masyarakat, melalui survei, jurnal, maupun yang tersebar di televisi dan internet, penulis menyimpulkan bahwa realita sosial yang terjadi di masyarakat mengenai materi seksis ini masih banyak ditemui.

Daftar Pustaka

- Adisya, E. (2019, Desember 19). *Magdalene*. Retrieved from *Magdalene.co*: <https://magdalene.co/story/perempuan-berhak-ruang-nyaman-bagi-komika-perempuan>
- Aryawangsa, C. T., Azhar, M. A., & Apriani, K. D. (2018). *Humor sebagai bentuk komunikasi politik di Indonesia (Studi kasus: stand-up comedy Sammy Notaslimboy menjelang pilpres 2014)*. Bali: Politika Udayana.
- Jaeni. (2012). *Komunikasi Estetik: Menggagas kajian seni dari peristiwa komunikasi*. Bogor: IPB Press.
- Lavin, S. (2005). *Women and Comedy in Solo Performance*. New York & London: Routledge.
- M. Reza Sulaiman, D. A. (2019, Desember 19). *lifestyle*. Retrieved from *Suara.com*: <https://www.suara.com/lifestyle/2019/12/10/073000/sakdiyah-maruf-ungkap-sisi-gelap-panggung-stand-up-bagi-komika-perempuan>
- Nastiti, L. N. (2014). *Kritik Sosial Dalam Komedi (Studi Kasus Stand-Up Comedy di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Pragiwaksono, P. (2015, Januari 27). <http://pandji.com/untuk-membunuh-saja/>. Retrieved from *pandji.com*: <http://pandji.com/untuk-membunuh-saja/>


LEMBAR PENGESAHAN JURNAL


Judul TAS : Analisis Wacana Materi Seksis Komika Di Show Stand-Up Comedy
Perempuan Berhak 3
Nama : Jordhie Beally Korua
NIM : 16419144003
Program Studi : Ilmu Komunikasi



Reviewer,

Yogyakarta, 28 Juli 2021
Dosen Pembimbing


Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si
NIP. 19590723 199803 2 001


Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si
NIP. 19590723 199803 2 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Jurnal Student
2. Dikirim ke Jurnal ...
3. Dikirim ke Jurnal ...